

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai bangsa yang memiliki potensi alam yang banyak serta besarnya kependudukan, hendaknya mampu mengelola kedua hal tersebut untuk memenangkan persaingan antar negara yang semakin ketat. Hal tersebut dapat dibangkitkan salah satunya dengan pengajaran yang membuat senang, berkelanjutan serta memiliki pengetahuan sosial yang menjadikan islam sebagai norma dalam segala lini kehidupan (Kemendikbud, 2017). Dengan demikian, dunia pendidikan Indonesia sebisa mungkin mampu melahirkan suasana belajar yang menyenangkan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Menciptakan lingkungan seperti itu dapat dilakukan dengan mengembangkan sekolah, meningkatkan jumlah dan potensi peserta didik, meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, serta menata kembali semua lembaga pendidikan secara gencar dan menyebar.

Keberagaman yang ada di Indonesia memperlihatkan kondisi Pendidikan Indonesia yang menjadi tantangan besar untuk peningkatan Indeks Pembangunan Indonesia, dimana dari 188 negara peringkat IPM, Indonesia menempati urutan ke-113 (Kemendikbud, 2017). Apalagi Indonesia disinyalir sedang dalam keadaan darurat literasi, dimana literasi menjadi kunci indeks pembangunan manusia dan ukuran mutu pengajaran serta potensi dalam sebuah bangsa. Literasi dimaknai sebagai *knowledge* dan *life skill* yang diperoleh melalui sekolah dan melalui interaksi dengan teman dan masyarakat pada umumnya (Winata & Nurhayati, 2018). Dampak literasi yang rendah juga menjalar ke berbagai sektor lainnya, seperti penurunan kualitas hidup, sosial bahkan ekonomi. Dampak lainnya juga pada menurunnya kualitas diri terutama budaya literasi membaca.

Dibandingkan dengan Negara Asia lainnya, Indonesia sendiri menempati urutan bawah dalam kemampuan literasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2000, 2003 dan 2006 menemukan bahwa nilai literasi siswa Indonesia berjumlah 393.395.395 (Winata & Nurhayati, 2018). Selama periode 2012–2015, skor membaca PISA hanya meningkat satu poin, dari 396 menjadi 397 (Kemendikbud, 2017). Capaian PISA 2018 membuktikan bahwa dari 79 negara yang mengikuti, Indonesia menduduki peringkat 10 terbawah (Lestari, dkk., 2022). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak usia 9 sampai 14 tahun dalam memahami dan menggunakan bahan bacaan khususnya teks dan dokumen berada di urutan 10 terbawah. Dalam hasil skor *Assesment* Kompetensi Peserta didik Indonesia (AKSI) yang mengukur kemampuan membaca peserta didik, matematika dan sains bagi anak sekolah dasar juga menunjukkan hasil yang mengkhawatirkan pada kategori membaca yaitu mencapai 48,83% (Kemendikbud, 2017). Riset tersebut juga menunjukkan bahwa minat baca dan tulis masyarakat Indonesia menjadi masalah utama.

Salah satu solusi yang perlu dilakukan dalam meningkatkan minat baca di Indonesia ialah dengan menanamkan kebiasaan membaca sejak dini sebab masa kanak-kanak adalah waktu paling tepat dalam menumbuhkan kebiasaan baik sehingga dapat terbawa sampai dewasa (Astuti & Nelisa, 2021). Itu artinya, budaya membaca di sekolah perlu ditingkatkan agar peserta didik membiasakan diri untuk membaca, karena sejatinya pengetahuan yang ada saat ini berasal dari membaca hampir 80-90% (Widoyono & Nurhayati, 2017). Dalam membiasakan peserta didik untuk membaca perlu dukungan dari beberapa pihak termasuk guru dan orang tua. Kegiatan literasi ini dapat berjalan sekalipun peserta didik malas membaca, asalkan guru memiliki minat yang besar terhadap literasi.

Kegiatan literasi ini dipahami bukan hanya keterampilan baca dan tulis saja, tetapi juga keterampilan memanfaatkan hasil yang ia baca untuk dapat meningkatkan kecerdasan hidup pembaca. Literasi dalam dimensi membaca

dan menulis yaitu pengetahuan dan keterampilan membaca, menulis, mencari, melihat, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi serta berpartisipasi dalam lingkungan sosial (Kemendikbud, 2017). Sehingga literasi dalam konteks baca-tulis menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kelas IV SDTQ Al-Mukhtariyah terdapat beberapa peserta didik yang memiliki minat baca yang rendah. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas, 9 dari 17 peserta didik (58%) kelas IV SDTQ Al-Mukhtariyah memiliki kemampuan minat baca yang rendah bahkan 3 diantaranya masih sulit membedakan huruf alphabet. Disamping melakukan wawancara peneliti juga membagikan angket kepada peserta didik, diketahui bahwa 9 peserta didik senang ketika membaca buku dengan alasan yang beragam, diantaranya ialah karena membaca merupakan cara untuk mendapatkan ilmu. Buku bacaan yang disenangi juga beragam dimulai dari komik, bacaan tentang alam dan hewan. Adapun 8 orang lainnya tidak menyenangi membaca dengan alasan jenuh dan lebih menyukai aktivitas lain di banding membaca, seperti menyenangi kegiatan menggambar ataupun berhitung. 10 siswa tertarik dengan buku yang memberikan pengetahuan. Sewaktu liburan, hanya 3 dari 17 peserta didik yang menyempatkan waktu liburannya untuk membaca, sisanya lebih senang bermain.

Minat baca yang rendah ini terjadi pada mata pelajaran yang mengharuskan mereka untuk memahami materi. Hal ini ditandai dengan terdapat peserta didik yang mengeluh atau menggerutu ketika memasuki materi dengan teks yang panjang, bahkan diantara mereka mengganggu temannya alih-alih membaca buku, diantara 17 peserta didik yang ada, hanya 4 orang yang tetap focus membaca dan tidak menghiraukan gangguan temannya.

Guru kelas IV juga menyebutkan bahwa mereka pun di rumah tidak dibiasakan oleh orang tuanya untuk menyenangi membaca, dan juga orang tua sendiri kurang membantu peserta didik membaca di rumah. Maka, berdasarkan hal tersebut perlu adanya peningkatan minat baca peserta didik. Disamping pembelajaran berlangsung dengan aktif dan kondusif, peserta didik juga mampu memahami isi materi yang mereka baca.

Kurangnya minat membaca di kalangan siswa disebabkan oleh banyak faktor, seperti minimnya buku-buku, rendahnya ekonomi orang tua, dan pengaruh lingkungan yang sibuk (Nursalina & Budiningsih, 2014) disamping itu juga kurangnya motivasi guru dalam membiasakan kegiatan membaca melalui pembiasaan 15 menit membaca di Sekolah, karena pembiasaan ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa peserta didik hendaknya membaca buku minimal 15 menit sebelum pembelajaran untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Begitu pula yang terjadi di kelas IV SDTQ Al-Mukhtariyah, diantara 17 peserta didik yang ada, hanya 1 orang peserta didik yang selalu membaca 15 menit perhari. Disamping itu juga guru jarang menerapkan media pembelajaran *hardwere* dalam aktivitas belajarnya, hal ini disebabkan minimnya perlengkapan sekolah dan bahan ajar (khususnya buku referensi).

Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang mendukung guru memperluas pengetahuan peserta didik. Berbagai macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menjadi sumber ilmu pengetahuan peserta didik (Nurohmah, dkk., 2018). Dalam hal ini, guru dapat menggunakan kreativitasnya untuk mengembangkan media pembelajaran dengan mencermati fenomena di lingkungan yang dapat disampaikan oleh media pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 dalam literasi. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang saat ini sudah berjalan dengan baik namun masih perlu ditingkatkan lagi, peneliti berusaha untuk meningkatkan minat baca peserta didik IV SDTQ Al-Mukhtariyah

melalui penggunaan media pembelajaran pohon literasi. Sebagaimana yang kita ketahui dalam dunia pendidikan, salah satu hal yang dapat meningkatkan minat baca yaitu menerapkan media pembelajaran yang tepat. Menurut Sudjana (2013) penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan perhatian peserta didik untuk belajar, menyampaikan pengalaman dunia nyata, mendorong praktik profesional mandiri setiap peserta didik dan meletakkan dasar bagi pengembangan pembelajaran, sehingga hasil belajar menjadi stabil.

Diantara pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca adalah pohon literasi. Media pembelajaran pohon literasi merupakan media pohon-pohonan buatan yang bertujuan untuk mencatat hasil bacaan yang dibaca peserta didik, daun-daunnya diisi dengan penggalan kalimat yang peserta didik baca di dalam buku. Pohon literasi ini sangat sederhana dan juga mudah untuk diimplementasikan. Tujuan dari pohon literasi sendiri adalah untuk mendorong kreativitas peserta didik berupa keterampilan serta mendorong peserta didik untuk terbiasa membaca sehingga kegiatan membaca menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Muti'ah, 2020).

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Pohon Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik” dengan harapan media pembelajaran pohon literasi ini dapat meningkatkan minat baca peserta didik kelas IV SDTQ Al-Mukhtariyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam pembahasan ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca peserta didik kelas IV SDTQ Al-Mukhtariyah?
2. Bagaimana proses penggunaan media pembelajaran pohon literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada kelas IV SDTQ Al-Mukhtariyah pada setiap siklusnya?

3. Bagaimana hasil minat baca peserta didik kelas IV SDTQ Al-Mukhtariyah setelah diberikan media pembelajaran pohon literasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui minat baca peserta didik kelas IV SDTQ Al-Mukhtariyah.
2. Mengetahui proses penggunaan media pembelajaran pohon literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada kelas IV SDTQ Al-Mukhtariyah pada setiap siklusnya.
3. Mengetahui hasil minat baca peserta didik kelas IV SDTQ Al-Mukhtariyah setelah diberikan media pembelajaran pohon literasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis
 - a) Menambah pengetahuan tentang peran penting guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik.
 - b) Dapat digunakan sebagai dasar peneliti yang terkait dengan penelitian ini.
2. Secara Praktis
 - a) Bagi peserta didik, dapat menjadikannya gemar membaca sehingga mereka dapat memperluas pengetahuannya dan menerapkan pengetahuan tersebut.
 - b) Bagi guru, dapat memperkuat perannya sebagai tugas guru kepada peserta didik, dan dapat menjadi terobosan/inovasi baru untuk meningkatkan minat baca peserta didik.
 - c) Bagi sekolah, melalui kepala sekolah dapat mengadakan program pohon literasi untuk setiap kelas dan menyediakan buku-buku lain untuk mendukung pelaksanaan program tersebut di sekolah.

E. Kerangka Berfikir

Kegiatan literasi ini merupakan hal yang penting, kegiatan ini dipahami bukan hanya kemampuan baca tulis saja, tetapi juga menggunakan membaca untuk meningkatkan kualitas hidup pembaca, karena kegiatan

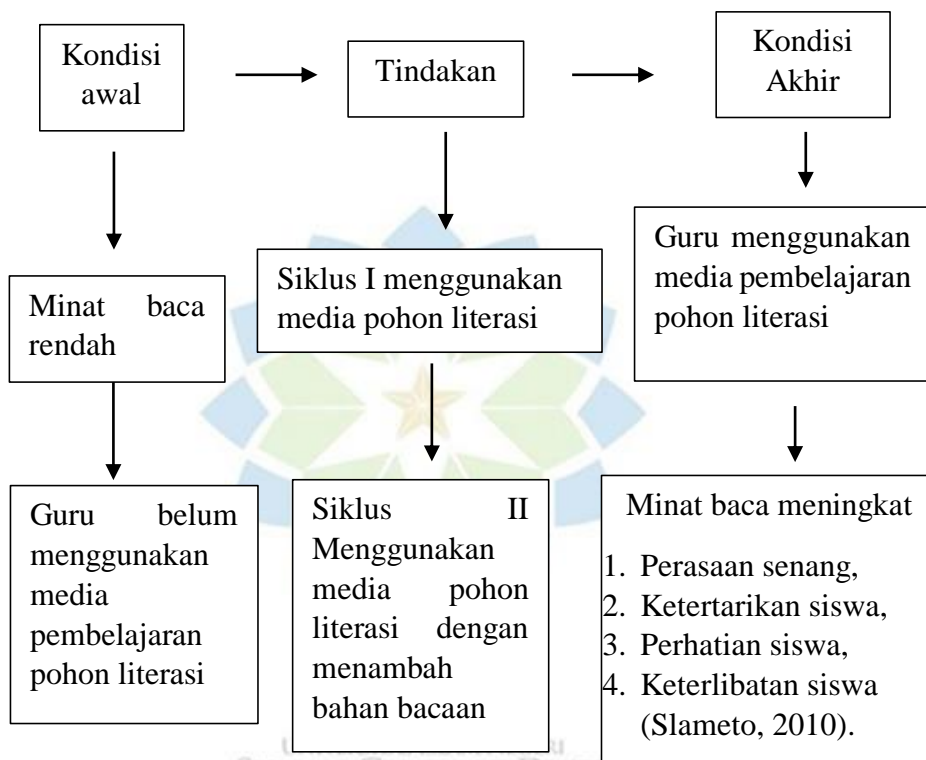
membaca pasti dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2017). Untuk melakukan kegiatan literasi, khususnya dalam kategori membaca perlu adanya minat. Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan pada sebuah kegiatan yang didasari oleh kesenangan terhadap suatu kegiatan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan itu tanpa ada motivasi untuk melakukannya. Hal ini terjadi atas dasar kesadaran diri dan disertai perasaan senang (Utami, dkk., 2018). Menurut Mirnawati minat juga dapat dilihat sebagai suatu kecenderungan yang mendorong peserta didik untuk mencari atau melakukan suatu aktivitas pada bidang tertentu (Mirnawati, 2020).

Minat dalam kegiatan membaca dicirikan sebagai keinginan terhadap kegiatan menelaah bahasa tulis (membaca) yang tercermin dalam kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Muti'ah, 2020). Indikator minat yang diungkapkan oleh Slameto (2010) yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Artinya, peserta didik sendiri tertarik untuk membaca, menggunakan waktu senggangnya untuk membaca dan tertarik untuk memilih bahan bacaannya sendiri (Dianingrum, 2021).

Untuk meningkatkan minat baca, seseorang dapat melakukan beberapa hal, antara lain:

1. Kembangkan kecintaan membaca sejak dini, salah satu caranya dengan mengajak main sambil membaca.
2. Tawarkan buku yang menarik minat mereka
3. Hindari menekan anak untuk membaca sepanjang waktu.
4. Letakkan buku favorit di tempat yang mudah dijangkau oleh mereka, seperti sudut-sudut ruang kelas, perpustakaan, atau halaman sekolah.
5. Berikan buku yang memberikan pengajaran kepada mereka tentang benar dan salah.
6. Buatlah mereka terbiasa untuk saling meminjamkan buku diperpustakaan atau tempat umum lainnya.
7. Pantang menyerah melakukan sesuatu untuk anak (Muti'ah, 2020).

Peserta didik memerlukan rangsangan yang akan menarik perhatiannya agar membaca menjadi menyenangkan untuk meningkatkan minat bacanya, termasuk kegiatan membaca di Kelas IV khususnya pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”. Karena itu, adanya media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat peserta didik dalam membaca, yaitu menggunakan media pohon literasi.



Gambar 1. 1 Gambar kerangka berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan media pembelajaran berupa pohon literasi diduga dapat meningkatkan minat baca peserta didik kelas.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dipilih peneliti dan dianggap relevan dengan penelitian penulis. Dalam hal ini tidak ada plagiarisme di antara penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu:

Tabel 3. 1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Siti Nurhayati dan Anggun Winata	“Pembelajaran Dengan Media Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas I SDN Sidorejo I Tuban Pada Tema Peristiwa Alam Dan Subtema Bencana Alam”	Kemampuan literasi peserta didik kelas I SDN Sidorejo I Tuban mengalami peningkatan dengan media pohon literasi.	Media Pembelajaran Pohon Literasi	Topik atau materi yang diteliti
Muhammad Sadili	“Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta didik di Sekolah Dasar”.	Pengembangan budaya literasi berdampak pada meningkatnya kegemaran, kecintaan dan minat membaca pada peserta didik.	Pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca yang ada di sekolah dasar.	Jenis Penelitian

Eka Yunike Sari	“Penggunaan Media Pohon Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Kelas A1 Tema 6 MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”	Penggunaan media pembelajaran pohon literasi dalam meningkatkan minat baca	Pada penggunaan media pembelajaran pohon literasi dan metode penelitian	Materi yang diteliti
-----------------	---	--	---	----------------------

Pertama, Siti Nurhayati dan Anggun Winata dalam jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran Dengan Media Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas I Sdn Sidorejo I Tuban Pada Tema Peristiwa Alam Dan Subtema Bencana Alam” kesimpulan dari penelitian tersebut ialah kemampuan literasi peserta didik kelas I SDN Sidorejo I Tuban mengalami peningkatan dengan media pohon literasi. Jurnal tersebut menyajikan media yang sama dengan penelitian penulis, yang membedakan adalah topik atau bidang penelitian yang diteliti. Dimana pada jurnal tersebut menggunakan sub tema peristiwa alam dan sub tema bencana alam sedangkan peneliti mengambil tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Sadili dengan judul, “Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta didik di Sekolah Dasar”. Metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan budaya literasi berdampak pada meningkatnya kegemaran, kecintaan dan minat membaca pada peserta didik. Dalam penelitian ini

sama-sama berfokus pada pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca yang ada di sekolah dasar adapun perbedaannya dalam jenis penelitian, dimana yang menjadi jenis penelitian ini ialah kualitatif sedangkan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK).

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Eka Yunike Sari dengan judul “Penggunaan Media Pohon Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Kelas A1 Tema 6 MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dan hasil penelitiannya menunjukkan bawa media pohon literasi ini dapat meningkatkan minat baca peserta didik setelah dilakukan tindakan sebanyak 3 siklus. Penelitian ini sama-sama berfokus pada penggunaan media pembelajaran pohon literasi dalam meningkatkan minat baca namun perbedaannya teletak dalam materi yang dijadikan tindakan, dimana peneliti mengambil materi tema 8 dalam penelitian ini.

